

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musibah merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari. Dalam ajaran Islam, musibah dipandang sebagai ujian dari Allah SWT yang mengandung hikmah dan pelajaran bagi hambanya. Salah satu sikap yang diajarkan dalam menghadapi musibah adalah ridha, yaitu menerima ketentuan Allah dengan hati yang lapang serta meyakini adanya kebaikan di balik setiap peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap masyarakat terdampak bencana, salah seorang korban selamat bernama Buk Baynar mengungkapkan bahwa masyarakat memandang musibah sebagai ujian dari Allah SWT yang harus diterima dengan lapang dada. Menurut pandangan masyarakat, segala sesuatu yang datang maupun yang pergi terjadi atas kehendak Tuhan. Namun demikian, pemahaman masyarakat mengenai konsep Ridha tidak sepenuhnya sama. Sebagian masyarakat memaknai Ridha sebagai sikap menerima ketetapan Allah SWT dengan lapang dada, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan kesedihan dan rasa tidak terima dengan apa yang terjadi atau masih dimasa trauma. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya keragaman pemahaman masyarakat dalam menyikapi musibah yang mereka alami.¹

¹ Telah Melakukan Wawancara dengan Buk Baynar, Pada Tanggal 8 Februari 2026

Konsep ridha memiliki dasar yang kuat dalam hadis Nabi SAW. Salah satu hadis yang menjelaskan hal tersebut adalah sabda Nabi SAW yang menyatakan bahwa barang siapa yang ridha maka baginya keridhaan Allah, dan barang siapa yang murka maka baginya kemurkaan Allah. Hadis ini menunjukkan pentingnya sikap ridha sebagai bentuk penerimaan seorang mukmin terhadap ketentuan Allah, terutama ketika menghadapi ujian dan cobaan dalam kehidupan

Sebagaimana ditegaskan dalam hadis Nabi Saw:

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ، وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ، فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا، وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ. (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)²

Hadis dari Nabi SAW ia bersabda: Bahwa sesungguhnya besarnya pahala sebanding dengan besarnya ujian. Sesungguhnya Allah apabila mencintai suatu kaum Allah akan menguji mereka. Barang siapa ridha, maka baginya keridhaan (Allah), dan barang siapa murka, maka baginya kemurkaan. (HR. Tirmidzi).

Hadis di atas menjelaskan bahwa besarnya pahala sebanding dengan besarnya ujian, serta Allah akan menguji hamba yang Dia cintai. Hadis ini memberikan pemahaman bahwa setiap musibah yang dialami seorang mukmin memiliki hikmah dan tujuan tertentu dalam kehidupan. Dalam konteks tersebut, hadis ini menekankan pentingnya sikap ridha, yaitu menerima ketentuan Allah dengan lapang dada dan penuh kesadaran bahwa segala yang terjadi merupakan bagian dari kehendak-Nya. Sikap ridha tercermin pada kemampuan seseorang untuk tetap tenang, tidak berputus asa, serta mampu menerima ujian hidup dengan penuh kesabaran. Dengan demikian, hadis ini menunjukkan bahwa ridha menjadi salah

² Abu Isa Muhammad bin Isa as-Sulami at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), jil. 4, hlm. 601, No. 2396.

satu bentuk sikap spiritual seorang mukmin dalam menghadapi musibah dan cobaan yang diberikan oleh Allah Swt.

Dalam persoalan diatas bukanlah pertama kali diteliti. Ada beberapa penelitian yang membahas tentang Ridha, seperti skripsi Annisa Rahmawati,³ membahas tentang makna cinta dan Ridha perspektif al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin*. Jurnal Akmalun Najmi,⁴ yang membahas tentang peningkatan kecerdasan Spiritual melalui konsep ikhlas dan Ridha atas pengabdian kepada keluarga guru (kiyai) pondok pesantren. Jurnal Paisal Siregar,⁵ yang membahas tentang bencana sebagai sunnatullah: Kajian Hadis tentang Ketetapan Ilahi. Jurnal Muhtadin Ahmadsyah,⁶ yang membahas tentang bentuk bencana perspektif hadis. Muwaddah Mawaddah, Dkk,⁷ yang lebih membahas tentang kajian penerapan nilai ikhlas dan sabar dalam kehidupan pesantren yang menghubungkan konsep tasawuf dengan praktik kehidupan sehari-hari santri.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah membahas konsep Ridha, bencana dalam perspektif hadis, serta nilai-nilai spiritual dalam kehidupan keagamaan, namun belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana pemahaman masyarakat terdampak bencana terhadap hadis tentang

³ Annisa Rahmawati, *Makna Cinta dan Ridha Perspektif Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin*, (Skripsi: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022)

⁴ Akmalun Najmi, Habibah Habibah, Mahfida Inayati, Peningkatan Kecerdasan Spritual melalui Konsep “Ikhlas dan Ridha” atas Pengabdian Kepada Keluarga Guru (Kiyai) Pondok Pesantren, (Jurnal: Lentera, 2025).

⁵ Paisal Siregar, Ernawati Beru Ginting, “bencana sebagai sunnatullah: Kajian Hadis tentang Ketetapan Ilahi”. (Jurnal: Ilmu Kewahyuan, 2025)

⁶ Muhtadin Ahamdsyah, Emri Agus, “Bentuk Bencana Perspektif Hadis”, (Jurnal: Education and Islamic Studies, 2024).

⁷ Muwaddah Mawaddah, dkk. *Penerapan Konsep Tasawuf Tentang Sabar Dan Ikhlas Dilingkungan Pondok Pesantren Pusat Putri Zainul Hasan Genggong*, Vol. 8, No. 1, Jurnal Pendidikan Dan Keislaman (2025), hal 333.

Ridha, khususnya dalam konteks masyarakat Koto Tangah Padang yang mengalami secara peristiwa secara langsung.

Dengan demikian, peneliti ingin mengkaji konsep Ridha dalam hadis serta mengeksplorasi pemahaman berkembang di masyarakat. Penelitian ini memandang penting untuk mengkaji bagaimana hadis-hadis Nabi Saw tentang Ridha dipahami oleh masyarakat ketika menghadapi musibah. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan sikap dan cara masyarakat dalam menerima musibah sebagian masyarakat mampu menerima ujian dengan lapang dada, sementara sebagian lainnya masih menunjukkan kesedihan, keluhan seperti meratapi keadaan dan kehilangan orang tersayang.⁸

Fokus penelitian diarahkan pada masyarakat Koto Tangah untuk melihat bagaimana pemahaman mereka terhadap hadis tentang Ridha memengaruhi sikap dan perilaku dalam menghadapi musibah. Kajian ini penting dilakukan tidak hanya untuk memperkaya studi hadis secara tekstual, tetapi juga untuk menghadirkan pemahaman yang lebih kontekstual mengenai bagaimana nilai-nilai hadis tentang Ridha dihidupi dalam realitas sosial. Dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama, penelitian ini melihat hadis bukan sekadar sumber normatif, melainkan sebagai ajaran yang hidup dan berinteraksi langsung dengan pengalaman masyarakat.

⁸ Wawancara dengan Buk Vira di kediaman beliau pada tanggal, jumat 15 Mei 2026

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah **“Bagaimana Pemahaman Masyarakat Terhadap Hadis tentang Ridha atas Cobaan di Koto Tangah Padang.”** Supaya penelitian ini fokus dan lebih terarah pada masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap bencana terhadap hadis tentang ridha atas cobaan?
- 1.2.2 Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap hadis tentang ridha atas cobaan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan pemahaman masyarakat terhadap hadis tentang ridha atas cobaan.
- 1.3.2 Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap hadis tentang ridha atas cobaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian hadis, khususnya mengenai pemahaman hadis tentang ridha dalam menghadapi musibah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemahaman hadis dalam kehidupan masyarakat.

1.4.2 Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman masyarakat tentang konsep ridha dalam menghadapi musibah, serta menjadi bahan refleksi dalam melihat keterkaitan antara pemahaman tersebut dengan ajaran Islam yang bersumber dari hadis Nabi SAW.

1.4.3 Sedangkan untuk penulis, sebagai langkah awal penulisan skripsi dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

1.5 Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kesulitan dalam memahami judul penelitian diatas dan untuk memperkenalkan apa sebenarnya yang akan penulis bahas dalam penelitian ini. Maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa kata penting yang berkaitan dengan judul di antaranya:

1.5.1 Pemahaman Hadis

Pemahaman hadis dalam penelitian ini tidak dimaksudkan sebagai pemahaman masyarakat terhadap teks hadis secara langsung, karena sebagian masyarakat tidak mengetahui lafaz maupun sumber hadis tentang ridha dalam menghadapi musibah. Namun, nilai dan ajaran yang terkandung dalam hadis tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku masyarakat ketika menghadapi musibah, seperti menerima ketentuan Allah Swt dan tetap berusaha menjalani kehidupan dengan tenang. Dalam konteks ini, penelitian melihat bahwa hadis

tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga hidup dalam praktik sosial masyarakat.

1.5.2 Konsep Ridha

Ridha, sabar, dan ikhlas merupakan tiga konsep spiritual dalam Islam yang memiliki keterkaitan erat, namun masing-masing mempunyai pengertian yang berbeda. Sabar dimaknai sebagai pilar kebahagiaan seorang hamba. Dengan kesabaran itulah seorang hamba akan terjaga dari kemaksiatan, tetap konsisten dalam menjalankan ketaatan, dan tabah dalam menghadapi cobaan.⁹ Adapun ikhlas merujuk pada kemurnian niat dalam melakukan suatu amal semata-mata karena Allah tanpa disertai motivasi untuk memperoleh pujian ataupun kepentingan duniawi.¹⁰ Sementara itu, ridha adalah sikap menerima segala ketetapan Allah dengan hati yang lapang dan penuh ketenangan.¹¹ Dengan demikian, sabar lebih berfokus pada kemampuan menahan diri dalam menghadapi berbagai keadaan, ikhlas berfokus pada ketulusan niat dalam beramal, sedangkan ridha berkaitan dengan penerimaan batin terhadap seluruh ketentuan Allah.

1.5.3 Masyarakat Koto Tangah Padang

Masyarakat ialah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara

⁹ Samsudin, *Makna Sabar dalam Kehidupan*, (Islam Publishing, 2019), h. 1

¹⁰ Muhammad Rizky shorfana, *Konsep Ikhlas Al-Ghazali: Analisis Fenomena Dokumentasi Amal Sosial di Era Digital*, jurnal Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 4 No. 1(2024)

¹¹ Annisa Ramawati, *Makna Cinta Rindu dan Ridha Prespektif Al-Ghazali dalam Kitab (hya Ulumuddin*, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022), h. 47

individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas.¹² Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen dan saling tergantung satu sama lain. Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Wilayah yang dijadikan untuk lokasi penelitian, yaitu tempat masyarakat terdampak bencana yang dijadikan subjek untuk meneliti pemahaman hadis tentang ridha dalam menghadapi musibah.

1.5.4 Bencana

Bencana merupakan suatu peristiwa yang mengganggu atau mengancam kehidupan serta penghidupan masyarakat, yang disebabkan oleh faktor alam maupun sosial, dan mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan serta dampak yang signifikan lainnya bagi kehidupan masyarakat.¹³ Bencana hidrometeorologi merujuk pada fenomena siklon tropis yang terjadi pada akhir tahun 2025. Ialah perubahan suhu pada permukaan laut yang menyebabkan tingginya intensitas hujan. Hal ini menyebabkan terjadinya banjir bandang dan tanah longsor yang membawa gelondongan kayu dari hulu sungai hingga ke pemukiman warga. Dampak dari hal tersebut memporak porandakan rumah warga yang ada di sekitarnya dan

¹² Normina Hamda, “Masyarakat dan Sosialisasi”, (Jurnal: Ittihad, 2014) h 108

¹³ Dita Anggriani Lubis, Dkk, “Kegawat Daruratan dan Kebencanaan dalam Kebidanan, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025), h 51

banyaknya korban jiwa, kehilangan harta dan dampak lainnya yang melumpuhkan pemukiman penduduk.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan penting dalam menjelaskan gambaran umum setiap bab secara berurutan. Dalam penelitian ini penulis menyusun pembahasan kedalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Terdiri dari pendahuluan, pada bab ini akan dibahas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II: Terdiri dari pengertian Ridha, ridha dalam menghadapi musibah. Teori metode pemahaman hadis, teori fenomenologi, serta tinjauan pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.

BAB III: Terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV: Gambaran Umum Masyarakat Terdampak Bencana di Koto Tangah padang

BAB V: Membahas hasil dan pembahasan penelitian, didalamnya akan dipaparkan mengenai hadis-hadis tentang ridha serta pemahaman pada masyarakat dalam menghadapi musibah.

BAB VI : Berisi kesimpulan dan saran.

